



PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 2 CIBINONG

Maksum

Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Indonesia

(Naskah diterima: 1 Januari 2020, disetujui: 1 Februari 2020)

Abstract

The purpose of this study is: To determine the motivation to learn students at SMPN 2 Cibinong, to determine the role of Islamic religious education teachers at SMPN 2 Cibinong, and to find out the constraints and solutions of Islamic religious education teachers in increasing student motivation at SMPN 2 Cibinong. This research uses descriptive qualitative research approach, data collection is done using observation, interviews and documentation techniques. The results of this study are: (a) students' learning motivation at SMPN 2 Cibinong: said to be still low. This can be seen from the way students in teaching and learning activities, students are not serious about learning, making noise in class, skipping, not doing assignments, etc. (b) the role of Islamic religious education teachers in increasing motivation to learn at SMPN 2 Cibinong that Islamic religious education teachers act as: 1) providing guidance, 2) creating a conducive and pleasant classroom atmosphere, 3) providing assessments (c) teacher constraints and solutions Islamic religious education in increasing student learning motivation at SMPN 2 Cibinong, there are a number of contributing factors, namely coming from students and coming from outside students (parents, community and school environment).

Keywords: Islamic religious education teacher and learning motivation.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong, untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Cibinong, dan untuk mengetahui kendala dan solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (a) motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong: dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa tidak serius belajar, ribut di dalam kelas, bolos, tidak mengerjakan tugas, dll. (b) peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 2 Cibinong bahwa guru pendidikan agama islam berperan sebagai: 1) memberi bimbingan, 2) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 3) memberikan penilaian (c) kendala dan solusi guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong, terdapat beberapa faktor penyebab yaitu datang dari siswa dan datang dari luar diri siswa (orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah).

Katakunci: Guru Pendidikan agama islam dan Motivasi belajar.

I. PENDAHULUAN

Niat merupakan pendorong motivasi yang ampuh. Dalam kondisi yang tepat tersebut bisa mengarah pada kinerja yang tinggi. Guru dapat mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajar apabila didukung dengan latar belakang profesional yang baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang terjalin secara harmonis antara personil yang ada. Faktor penunjang yang paling utama untuk mencapai profesionalisme dalam suatu pengajaran adalah adanya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap individu yang bersangkutan, karena dengan adanya motivasi maka akan timbul dalam diri seseorang rasa cinta terhadap profesi yang diembannya, sehingga dapat menghasilkan belajar secara maksimal.

Guru dalam proses belajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan dan proses belajar mengajar. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar. Semua guru dalam hatinya ingin melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu

dapat memberikan hasil dan manfaat yang positif kepada siswa mereka menghendaki dirinya sebagai guru yang efektif, yaitu dapat meningkatkan seluruh kemampuan siswa kearah yang lebih positif melalui proses pembelajaran. Namun, untuk sampai pada tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif yang penulis maksud adalah sikap dan pandangan guru terhadap seluruh keadaan dirinya secara positif dimana hal tersebut berawal dari motivasi. Konsep diri yang positif ini akan mempengaruhi tingkah laku guru sehari-hari yang akan tercermin dalam perilaku mengajarnya.

II. KAJIAN TEORI

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan sesuatu yang penting yang terkandung serangkaian kegiatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Pelaksanaan pendidikan yang

diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Sejumlah kompetensi tersebut dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik nya. Mengajar merupakan salah satu tugas pokok yang menurut kemampuan guru dalam melaksanakan tugas nya. Dalam melaksanakan tugas mengajar seorang guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika didalam proses pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik namun kenyataan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor ini telah diketahui bahwa motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambahkan semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengatahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri-ciri mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses

pembelajaran, di antaranya adalah (1) memiliki gairah belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri.

Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) lingkungan belajar, (2) keterampilan guru dan mengajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasarana sekolah, (5) media pembelajaran, (6) adanya *reward* atau penghargaan.

Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat tercipta jika dalam suatu pembelajaran didukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Lingkungan belajar peserta didik dibagi tiga yaitu (1) lingkungan keluarga, (2) lingungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, dari ketiga lingkungan tersebut tentulah membawa pengaruh yang berbeda kepada diri peserta didik. Penelitian ini penulis terfokus pada lingkungan belajar di sekolah.

Dalam memberikan pelajaran, khususnya disini guru PAI, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar. Bila seorang guru tidak bisa menarik simpati siswa serta tidak berpenampilan menarik dan sebagainya, maka siswa enggan untuk menghadapi dan menerima pelajaran.

Dewasa ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung kurang begitu semangat menghadapi pelajaran.

Dengan demikian motivasi merupakan faktor pendorong seorang anak dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan salah satunya motivasi dari guru tersebut, bahwa sikap guru terhadap muridnya adalah faktor utama mencapai keberhasilan didalam pembelajaran. Bila guru benar-benar yakin bahwa semua siswa dapat belajar dan meyakinkan siswa-siswanya bahwa keberhasilan itu sesuatu yang mungkin dicapai maka guru tersebut telah memegang kunci nya di dalam pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar: siswa tidak serius belajar, tidak mengerjakan tugas, ngobrol di kelas dan lain-lain serta terdapat beberapa faktor penyebab yaitu datang dari siswa dan datang dari luar siswa (orang tua, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah).

II. KAJIAN TEORI

Pada sebuah penelitian mengenai Customer Relationship Management yang disusun oleh Wilis Kardiyanti dan rekan (2011), menyebutkan bahwa *Customer relationship management* (CRM) adalah strategi memperoleh, mengkonsolidasi dan menganalisis data pelanggan dan kemudian dipergunakan untuk berinteraksi dengan pelanggan.

Sistem Informasi Strategis (SIS) adalah dukungan terhadap sistem yang ada dan membantu dalam mencapai keunggulan kompetitif atas pesaing organisasi dalam hal adalah tujuan. Sistem Informasi dapat mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat membantu perusahaan dalam persaingan bisnis dengan perusahaan lainnya. Sistem merupakan sekumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan atau saling

terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan pokok dari sistem komputerisasi adalah mengolah data untuk menghasilkan informasi. Sistem yang dimaksud disini adalah sistem yang terotomatisasi, yang merupakan bagian dari sistem manusia dan berinteraksi atau dikontrol oleh satu atau lebih komputer sebagai bagian dari sistem yang digunakan dalam masyarakat modern.

Ada 4 model penerapan sistem informasi strategis yang biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam memenangkan keunggulan kompetitif. Model penerapan itu di antaranya sebagai berikut:

1. Model Tekanan-tekanan Kompetisi

Dalam persaingan pada umumnya terdapat 5 (lima) macam ancaman yang sekaligus merupakan kesempatan yaitu ancaman dari pesaing-pesaing yang sudah ada, ancaman dari pesaing baru, ancaman dari produk atau jasa pengganti, ancaman dari kekuatan menawar dari pelanggan, dan ancaman kekuatan menawar dari *supplier*. Kelima hal tersebut dapat juga merupakan suatu kesempatan jika diterapkan strategi yang tepat misalnya dengan cara *cost leadership, differentiation or other strategy*.

2. Model Kekuatan Menawar dan Efisiensi Kompetisi

Ancaman dalam model ini terdiri dari dua sumber yaitu kekuatan menawar dan efisiensi kompetisi, kedua sumber ini ditentukan oleh 5 (lima) faktor yaitu: biaya-biaya pencarian, keunikan fitur produk, biaya-biaya berpindah, efisiensi internal, dan efisiensi antar organisasi. Ketiga faktor awal merupakan kekuatan menawar dan dua faktor berikutnya adalah efisiensi komparatif.

3. Model Rantai Nilai

Dalam model ini aktivitas perusahaan dibagi menjadi 9 (sembilan) aktivitas yang dikelompokkan menjadi 2 (dua) aktivitas utama yaitu: 4 (empat) aktivitas pendukung antara lain infrastruktur perusahaan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan teknologi, dan pengadaan barang, Dan 5 (lima) aktivitas utama antara lain penanganan dan penyimpanan bahan mentah, operasi, penanganan dan penyimpanan bahan jadi, penjualan dan pemasaran serta pelayanan purna jual.

4. Lima Tahapan Porter & Milar

Terdapat lima tahap untuk menggali kesempatan-kesempatan stratejik kelima tahap tersebut antara lain menilai intensitas informasi, menentukan peran *information technology* dalam struktur industry, mengidentifikasi dan merengking cara-cara *information technology* dalam membuat keuntungan stratejik, menginvestigasi kemungkinan *information technology* dalam mengembangkan bisnis baru, dan membuat suatu rencana untuk mengambil keuntungan dari *information technology*.

Konsep CRM ini telah banyak berkembang dengan membentuk suatu pedoman atau bisa dikatakan sebuah bentuk framework yang bisa menjadi sebuah rujukan pengembangan teknologi informasi dalam membantu pengembangan fitur-fitur platform yang ada.

Reservasi adalah suatu perjanjian pemesanan tempat antar dua pihak atau lebih. Perjanjian atau pemeanan tersebut dapat berupa perjanjian atas pemesanan suatu ruangan, kamar, tempat duduk dan lainnya pada waktu atau periode tertentu dan disertai dengan produk jasanya. Tiket merupakan suatu alat media yang digunakan oleh perusahaan tertentu sebagai pengganti uang langsung. Tiket biasanya berbentuk kertas yang di dalamnya terdapat item-item tertentu yang menunjukkan suatu nilai.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang

berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen, untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta dan realita. Ditinjau dari metodologi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bersifat deskriptif dan bukan angka atau suatu metode penelitian yang mendeskripsikan data berupa gejala-gejala pada tujuan tertentu.

Tempat yang Peneliti an lakukan adalah di Sekolah SMPN 2 Cibinong Kabupaten Bogor, yang beralamat KSR. Dadi Kusmayadi, Kel.Sukahati, Cibinong, Bogor, Jawa Barat 16914. Penelitian dilaksanakan terhitung mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Motivasi belajar siswa di SMPN 2 Cibinong

Dalam proses belajar mengajar siswa sangat membutuhkan motivasi, siswa yang tidak mempunyai motivasi didalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik, hal demikian terjadi pada siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Cibinong. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa sebagian siswa SMPN 2 Cibinong ketika mempelajari pendidikan agama islam memiliki motivasi yang masih kurang, tetapi dengan usaha yang dilakukan

oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pun mulai tumbuh pada siswa.

Seorang pendidik harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Menurut Chider, motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditunjukkan kepada suatu objek. Sedangkan menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Menurut Mc. Donald “*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*”.

Motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energy didalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa fisik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Adanya dorong dalam diri manusia untuk berbuat, memenuhi kebutuhan hidupnya

disebut dengan motif. Dapat dikatakan motif sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan nya bertindak atau berbuat untuk memenuhi kebutuhan nya atau pun mencapai tujuan tertentu.

Menurut M. Utsman najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahluk hidup, dan menumbuhkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Menurut Gleitman, pengertian motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya yang mendorong diri seseorang untuk melakukan perbuuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan baik yang datang dari diri nya maupun yang datang dari luar dalam mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan kurang nya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa disekolah, ada yang terlambat, bolos, menganggu teman, dll. Sehingga terlihat disana usaha guru pendidikan agama

islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas VIII, salah satunya dengan memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi penilaian.

2. Peran Guru pendidikan agama islam di SMPN 2 Cibinong

Mengingat begitu banyak pentingnya motivasi dalam belajar, maka sangat dibutuhkan peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada umum nya semua guru mengharapkan tercapai nya tujuan pendidikan secara maksimal yang ditandai dengan keberhasilan peserta didik menyerap ilmu pengetahuan yang telah diajarkan, maka setiap siswa harus lebih giat dan bergairah dalam belajar.

Hal ini membutuh kan peran guru sebagai pengasuh siswa dalam suatu kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi merupakan salah satu penunjang terpenting dalam berlangsung nya proses belajar. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui proses belajar.

1. Memberi bimbingan
2. Menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan
3. Memberi penilaian

Dari ketiga peran guru pendidikan agama islam dapat diuraikan:

1. Memberi bimbingan

Seorang guru harus berusaha memberi bimbingan dan arahan kepada siswa agar dapat meningkatkan kualitas belajar. Guru juga bisa memberikan tips tentang cara belajar yang efektif dan menyenangkan supaya apa yang diharapkan bisa tercapai bersama

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Guru harus terampil dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. Adapun peran yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menata lingkungan yang kondusif adalah menjadikan kelas bersih, nyaman dan rapi. Sedangkan merangsang siswa agar merasa senang belajar di kelas yakni dengan memberi kasih sayang dan perhatian pada setiap siswa misal nya jika ada siswa yang sakit, guru pendidikan agama islam membawa UKS dan memberi obat kepada siswa yang sakit.

Terlebih lagi guru dapat memberi pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik, pujian yang dilakukan dapat berupa memegang pundak siswa dan juga dapat dalam bentuk penguatan, misalnya, “hasil

kerjamu bagus”, “jawabanmu tepat sekali”. Pujian kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar yang sebenarnya. Berikut dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

3. Memberi penilaian

Nilai dalam hal ini sebagai symbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport. Angka yang baik merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasa nya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata pelajaran yang di program kan dalam kurikulum.

3. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan

Agama Islam Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa di Smp Negeri 2

Cibinong

- a. Kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Adapun kendala guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa:

1) Kendala yang datang dari siswa meningkatnya motivasi belajar

Suatu hal yang berasal dari dalam individu akan memberikan dorongan untuk melakukan suatu tujuan. Adapun kenyataan yang terjadi dilapangan menggambarkan dengan jelas kendala-kendala dari diri siswa sebagai berikut:

a) Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat sama sekali akan merasa bosan untuk melakukan hal yang tidak disukainya.

b) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi proses belajarnya. Sikap adalah gejala yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap

terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang pada perfoman guru, pelajaran atau lingkungan sekitar.

c) Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Berkaitan dengan belajar, slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seseorang siswa untuk belajar. Dengan demikian bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar.

Dari uraian di atas jelas bahwa bakat itu mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa itu sesuai dengan bakat nya maka lebih baik karena dia sedang belajar, dan pastilah dia lebih giat dalam belajar nya begitu pula sebaliknya.

2) Kendala yang datang dari luar diri siswa

a) Keluarga/orang tua dalam meningkatnya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Cibinong.

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Kendala yang datang dari siswa meningkatnya motivasi belajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjamkan alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dipengaruhi faktor lingkungan. Jika siswa tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang tergolong maka pertumbuhan nya pun akan baik pula begitu juga sekitarnya.

c) Kendala yang datang dari lingkungan sekolah meningkatnya motivasi belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong

Lingkungan social sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat membangkitkan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Adapun solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong adalah:

a. Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong yang datang dari diri siswa:

1) Menggunakan pendekatan individual

Dengan menggunakan pendekatan individu guru pendidikan agama islam dengan mudah dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa nya. Siswa akan lebih terbuka apabila secara pribadi mengungkapkan masalah nya.

2) Membangkitkan minat belajar siswa

Salah satu cara membangkitkan minat belajar siswa yaitu dengan memberi puji. Karena puji sangat efektif untuk merangsang minat

belajar siswa. Memberikan pujian kepada siswa dengan memberi penguatan kepada siswa untuk melakukan tindakan yang positif. Tujuan memberi penguatan kepada siswa adalah memberi motivasi kepada siswa agar siswa minat belajar semakin tinggi.

- b. Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang datang dari luar diri siswa
- 1) Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong.

Lingkungan keluarga:

- a) Sesekali waktu mengikutsertakan orang tua siswa dalam rapat sekolah
- b) Memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di sekolah
- 2) Solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong

Lingkungan masyarakat:

- a) Memberi arahan kepada siswa untuk menjaga pergaulan nya
- b) Pihak sekolah dan guru bekerja sama untuk mengawasi anak didiknya diluar sekolah
- 3) Solusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong permasalahan lingkungan sekolah

- a) Menugaskan guru pengganti bagi guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, tugas tersebut dilimpahkan kepada guru yang sedikit jam ngajarnya
- b) Guru pendidikan agama islam berkoordinasi dengan pegawai perpus-takaan tentang buku yang kurang dan pengadaan buku baru.
- c) Mengadakan kegiatan les pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Cibinong kabupaten bogor tahun pelajaran 2019/2020 adalah masih rendah. Dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khusunya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satunya siswa tidak serius dalam belajar, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk kelas, bolos, suka mengganggu teman. Tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi

penilaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong kabupaten bogor tahun pelajaran 2019/2020 adalah (a) memberi bimbingan. (b) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (c) memberi penilaian.

Kendala dan solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Cibinong kabupaten bogor tahun pelajaran 2019/2020 adalah disebabkan oleh 2 faktor: 1) kendala yang datang dari diri siswa: apabila motivasi belajar tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan sulit di dapatkan. Karena tidak adanya minat belajar, maka siswa akan merasa malas belajar, lebih banyak bermain didalam kelas, tidak menghiraukan pelajaran, dll. 2) kendala yang datang dari luar diri siswa: (a). Kendala datang dari keluarga (b). kendala datang dari lingkungan masyarakat. (c). kendala dari lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukadi. 2007. *Guru powerfull: Guru masa depan*. Bandung: Kolbu.
- Dimyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Semiawan, C. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno H B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh A R. 2014. *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Repelitasari, S.Pd.I.M.Pd, Guru pendidikan agama islam kelas VIII SMPN 2. Cibinong.
- Sardiman, A M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.